

KRISIS ETIKA PROFESI AKUNTANSI DI KALANGAN MAHASISWIWA

Hendra Pranata Wijaya

Jurusan Akuntansi / Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Hendrapw123@gmail.com

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh tingginya tingkat orientasi etika (idealisme atau relativisme) mahasiswa terhadap minatnya untuk berkarir baik sebagai akuntan di perusahaan, berkarir di KAP Big 4, berkarir di KAP. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif jurusan akuntansi Universitas Surabaya yang telah mengikuti mata kuliah Seminar Audit Keuangan (SAK) tahun ajaran 2013-2014 sebanyak 110 sampel. Penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linier. Hasil uji dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingginya tingkat orientasi etika (idealisme dan relativisme) mahasiswa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minatnya untuk berkarir sebagai akuntan di perusahaan, berkarir di KAP Big 4, dan berkarir di KAP. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat banyak faktor-faktor lain baik dari internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk berkarir pada profesi akuntan ini.

Kata Kunci : Orientasi etika, Idealisme, Relativisme, minat, akuntan, dan KAP Big 4.

Abstract – *This study aims to prove the effect of high level of students' ethical orientation (idealism or relativism) to their interest in a career both as an accountant in the company, a career in KAP Big 4, and a career in KAP. This study uses a quantitative approach. The sample in this study is an active students majoring in accounting at the University of Surabaya who have taken "Seminar Audit Keuangan" (SAK) in 2013-2014 and results 110 samples. This study uses linear regression analysis. The test results indicate that high level of students'*

ethical orientation (idealism and relativism) did not significantly affect the interest in a career as an accountant in the company, a career in KAP Big 4, and a career in KAP. These results indicate that there are many other factors both internal and external, that can affect the interest of students for a career in the accounting profession.

Keywords: Orientation ethics, idealism, relativism, interest, accountants, and KAP Big 4.

PENDAHULUAN

Saat ini Akuntansi memegang peranan penting di dalam dunia bisnis. Melihat keadaan ekonomi dan bisnis yang semakin berkembang hingga saat ini, laporan keuangan menjadi salah satu pertimbangan penting bagi investor ataupun manajemen untuk mengukur kinerja perusahaan. Hal tersebut menjadikan akuntan sebagai suatu profesi yang sangat dibutuhkan keberadaannya dalam lingkungan organisasi bisnis. Semakin pentingnya akuntansi dalam aktivitas bisnis ini ternyata menimbulkan adanya skandal akuntansi. Skandal akuntansi yang terjadi mulai dari kasus Enron hingga saat ini yang disebabkan krisis etika profesi seorang akuntan yang membuat profesi akuntan menjadi buruk di lingkungan masyarakat karena bekerja tidak profesional. Skandal akuntansi yang telah terjadi baik di Indonesia dan negara-negara lainnya di Dunia diawali dengan adanya kasus Enron hingga sampai saat ini.

Krisis etika profesi sebenarnya tidak hanya terjadi dalam profesi akuntansi saja tetapi terjadi pada semua profesi, sehingga diharapkan setiap anggota harus senantiasa menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukan agar tidak melanggar etika yang ada pada kode etik IAI yang disahkan dalam kongres IAI VII tahun 1998, akan tetapi realitanya tidak seperti itu, hal tersebut dapat dibuktikan dengan berbagai kasus skandal akuntansi.

Adams et al., Valentine dan Fleischman., dalam Shapira-Lishchinsky (2011) berpendapat bahwa seorang karyawan atau seseorang yang bekerja dengan memiliki pedoman etika terbukti dapat meningkatkan kinerja etis seseorang dan

karyawan dalam organisasi yang tidak memiliki pedoman etis lebih cenderung untuk memilih tindakan yang tidak etis daripada seseorang yang dipekerjakan dalam organisasi dengan memiliki pedoman etis. Dengan adanya skandal akuntansi dan beberapa hasil temuan penelitian yang terjadi akibat krisisnya etika profesi ini dapat mempengaruhi penilaian masyarakat terhadap profesi pekerjaan di bidang akuntansi.

Penelitian ini mencoba mengetahui reaksi mahasiswa akuntansi terhadap krisis etika yang telah mencoreng profesi akuntan. Mahasiswa akuntansi adalah calon akuntan profesional di masa datang, sehingga perlu diketahui idealisme dan relativisme mahasiswa dan pengaruhnya terhadap minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan setelah adanya skandal akuntansi.

Penelitian sebelumnya oleh Comunale et al. (2006) Akibat banyaknya skandal akuntansi yang terjadi ditemui bahwa mahasiswa akuntansi yang berminat dalam jurusan akuntansi dan mencari posisi dalam profesinya sebagai akuntan meningkat, akan tetapi minat mahasiswa untuk bekerja di KAP big 4 cenderung menurun. Berdasarkan fakta yang ada saat ini jumlah akuntan di Indonesia pun masih kurang dan jumlah karyawan yang melamar di bidang akuntansi cenderung menurun. Beberapa permasalahan di atas yang mendasari peneliti untuk menelusuri lebih dalam terkait permasalahan krisis profesi akuntan yang terjadi saat ini dan juga dari hal tersebut peneliti ingin meneliti apakah hasil penelitian yang dilakukan akan tetap sama apabila dengan menggunakan objek mahasiswa Universitas Surabaya dengan menggunakan orientasi etika (Idealisme dan Relativisme).

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Etika

Menurut Duska, et al. (2011), etika adalah :

“etika dalam segala bentuknya, berkaitan dengan benar atau salah, baik atau buruk. Itu adalah salah satu prinsip dimiliki oleh seorang individu atau kelompok atau disiplin yang mempelajari prinsip-prinsip etika.”

Etika Profesi dan Pendidikan Etika

Etika profesi merupakan norma atau standar yang sah untuk mengatur perilaku profesional dalam hubungan dengan klien atau bukan klien. Etika harus identik dengan moralitas atau intensifikasi dari moralitas itu. Profesi merupakan struktur yang bertujuan membuat para profesional pantas mendapatkan kepercayaan para klien. Dari hakikat kepercayaan, terdapat syarat-syarat kepercayaan untuk kaum profesional dengan klien (Koehn, 1994). Menurut Jackling et al. (2007) masalah skandal akuntansi sebenarnya pada diri seseorang yang gagal untuk mempertahankan objektivitas dan independensi, kepemimpinan yang tidak tepat dan budaya organisasi yang buruk, kurangnya keberanian etis untuk melakukan apa yang benar, kurangnya kepekaan etis dan kegagalan untuk melakukan penilaian profesional yang tepat. Sehingga untuk menghadapi permasalahan tersebut maka diperlukan badan-badan profesional untuk bekerja dengan akademisi akuntansi di perguruan tinggi untuk memberikan edukasi serta meningkatkan pengetahuan etika dan perilaku akuntan di tempat kerja.

Krisis Etika

Krisis etika profesi tidak hanya terjadi pada bidang akuntansi saja akan tetapi terjadi pada semua profesi, sehingga krisis etika profesi mempengaruhi persepsi dari calon akuntan mengenai persepsi profesi akuntan (Comunale et al., 2006). Skandal akuntansi yang telah terjadi di dunia tidak hanya mempengaruhi reputasi negatif dari profesi, tetapi juga mempengaruhi pada saat perekrutan anggota baru (McLeod, 2002, Greengard, 1996, dalam Comunale et al., 2006). Profesi akuntansi mengalami krisis etika profesi. Hal tersebut dibuktikan dengan sejarah dalam bentuk kecurangan pelaporan keuangan monumental oleh perusahaan raksasa seperti Enron, WorldCom, Tyco, dan lain-lain (Comunale et al., 2006).

Relativisme dan Idealisme

Forsyth (1980) mengidentifikasi idealisme dan relativisme sebagai prediktor penting penilaian moral. Idealisme mengacu pada suatu hal yang dipercaya oleh individu dengan konsekuensi yang dimiliki dan diinginkannya

tidak melanggar nilai-nilai moral. Sikap idealis juga diartikan sebagai sikap tidak memihak dan terhindar dari berbagai kepentingan. Sedangkan relativisme adalah suatu sikap penolakan terhadap nilai-nilai moral yang absolut dalam mengarahkan perilaku etis.

METODOLOGI PENELITIAN

Unit Analisis

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Universitas Surabaya yang telah mengambil matakuliah Seminar Audit Keuangan tahun ajaran 2013-2014

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan independen :

Variabel Dependen

Variabel dependen (tergantung) merupakan variabel yang dijelaskan atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas / variabel independen (Umar, 2003). Di dalam penelitian ini variabel dependen adalah minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan di perusahaan karena adanya skandal akuntansi, minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di KAP Big 4 karena adanya skandal akuntansi, minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di KAP karena adanya skandal akuntansi.

Variabel Independen

Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain (Umar, 2003). Variabel independen dalam penelitian ini adalah orientasi etika yang mempengaruhi minat mahasiswa yang terbagi atas 2 variabel yaitu :

- Idealisme merupakan suatu hal yang dipercaya oleh individu dengan konsekuensi yang dimiliki dan diinginkannya tidak melanggar nilai-nilai moral.

- Relativisme merupakan suatu sikap penolakan terhadap nilai-nilai moral yang absolut dalam mengarahkan perilaku etis.

Pertanyaan mengenai orientasi etika terdapat 20 pertanyaan yang akan dibagi menjadi 2 bagian. Terdapat 10 pertanyaan bagian pertama untuk mengetahui tingkat idealisme seseorang dan 10 pertanyaan bagian kedua untuk mengetahui tingkat idealisme seseorang.

Target dan Karakteristik Populasi

Target populasi di dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Universitas Surabaya yang telah mengambil matakuliah Seminar Audit Keuangan tahun ajaran 2013-2014, dengan asumsi mahasiswa yang bersangkutan telah memperoleh pengetahuan tentang etika profesi dan skandal akuntansi yang sudah mengenal skandal akuntansi.

Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *cluster sampling*. *Sampling design* jenis ini dilakukan dengan cara membagi populasi yang ada menjadi beberapa kelompok atau cluster-cluster kecil sesuai dengan kebutuhan, relevansi dan searah dengan tujuan studi yang sedang dilakukan. Peneliti menggunakan Mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah SAK tahun ajaran 2013-2014 sebagai populasi. Kemudian peneliti membagikan kuesioner kepada mahasiswa SAK secara acak baik yang dikenal maupun tidak dikenal.

Pengujian Validitas Data

Dalam menguji validitas data, digunakan 4 uji asumsi klasik yaitu :

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*.

Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas berfungsi untuk melihat terjadi perbedaan varians residual dari satu pengamatan ke satu pengamatan yang lain dalam model regresi sederhana atau tidak. Model regresi yang baik adalah bebas dari heterokedastisitas. Untuk melakukan uji Heterokedastisitas dilakukan dengan cara menggunakan uji koefisien korelasi *Spearman's Rho*.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah *error* dari setiap variabel independen berkorelasi. Ada atau tidak adanya autokorelasi ini dapat dideteksi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson Statistics* dengan melihat nilai *Durbin-Watson* (DW) pada tabel *model summary*.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas berfungsi untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki korelasi satu dengan yang lain. Dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance inflation factor (VIF)* pada model regresi

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data perusahaan sebagai sampel yaitu dilihat dari mean, deviasi standar, nilai maksimum, dan nilai minimum.

Pengujian Hipotesis dengan Regresi Linier Berganda

Setelah uji asumsi klasik terpenuhi, penelitian dilanjutkan dengan analisis regresi dan pengujian hipotesis. Langkah yang pertama dilakukan dalam menganalisis regresi adalah menentukan regresi yang digunakan dalam penelitian. Berikut adalah permodelan regresi yang digunakan :

$$Y1 = \alpha_0 + \alpha_1.X1 + \alpha_2.X2 + \epsilon$$

$$Y2 = \alpha_0 + \alpha_1.X1 + \alpha_2.X2 + \epsilon$$

$$Y3 = \alpha_0 + \alpha_1.X1 + \alpha_2.X2 + \epsilon$$

Keterangan :

Y1 = Minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan di perusahaan karena adanya skandal akuntansi.

Y2 = Minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di KAP Big 4 karena adanya skandal akuntansi.

Y3 = Minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di KAP karena adanya skandal akuntansi.

X₁ = Idealisme responden

X₂ = Relativisme responden

A = Konstanta

Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen untuk mempengaruhi variabel dependen (Nugroho, 2005).

Uji t

Uji t berfungsi untuk mengetahui pengaruh signifikansi antara variabel dependen dengan variabel Independen (Priyatno, 2013).

Uji F

Uji F untuk menguji perbedaan rata-rata nilai variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (Priyatno, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini.

Tabel 4.2

Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
M1	110	-2,00	2,00	,4182	,86078

M2	110	-2,00	2,00	,2455	,96912
M3	110	-2,00	2,00	,2364	,92793
Idealisme	110	21,00	45,00	35,7091	4,19992
Relativisme	110	19,00	42,00	32,0091	4,58457
Valid N (listwise)	110				

Sumber: hasil pengolahan data menggunakan SPSS 18

Keterangan :

M1 : Minat mahasiswa untuk berkarir di akuntan perusahaan.

M2 : Minat mahasiswa untuk berkarir di Kantor Akuntan Publik Big 4.

M3 : Minat mahasiswa untuk berkarir di Kantor Akuntan Publik.

Idealisme :Orientasi etika mahasiswa.

Relativisme :Orientasi etika mahasiswa

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinearitas.

Uji Normalitas

Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov test*. Setelah dilakukan uji normalitas pada setiap model regresi dalam penelitian ini ternyata tidak memenuhi syarat terhadap uji normalitas. Sehingga peneliti melakukan upaya dengan cara membuang *outlier* (7) dalam pengujian ini yang tampak lewat *box plot*. Hasil akhirnya setelah seluruh outlier dibuang masih terdapat data 103 responden, ternyata hasil uji normalitas tetap tidak memenuhi syarat lolos uji normalitas.

Berdasarkan pernyataan dari Gujarati (2009), dalam penelitian ini ukuran sampel yang digunakan sudah tergolong cukup besar yakni sebesar 110 observasi yang berarti di atas nilai 100 sampel. Selain itu penelitian ini juga merupakan

penelitian *cross section*. Sehingga asumsi normalitas bukanlah suatu hal yang krusial.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji *spearman-rho*. Pengujian terhadap data ini dapat dikatakan bebas dari heterokedastisitas jika nilai signifikan dari variabel independennya lebih besar dari 0,05.

Dari hasil uji heteroskedastisitas dari dependen variabel untuk model regresi 1, model regresi 2, dan model regresi 3, pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa variabel independen idealisme dan relativisme memiliki tingkat signifikansi di atas 5%. Tingkat signifikansi di atas 5 % artinya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Untuk uji autokorelasi, peneliti menggunakan uji *Durbin-Watson* dengan tujuan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu model penelitian. Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dapat menggunakan kurva *Durbin-Watson* dimana jika nilai *Durbin-Watson* terletak antara $du < DW < (4-du)$ maka model regresi dikatakan bebas dari autokorelasi. Dari hasil pengujian ini dapat ditunjukkan bahwa model regresi 1,2, dan 3 bebas dari autokorelasi.

Uji Multikolinieritas

Suatu variabel independen tidak boleh memiliki korelasi dengan variabel independen lain sehingga untuk mengetahui hal tersebut digunakan uji multikolinieritas. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi multikolinieritas, peneliti memakai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan nilai *Tolerance*. Hasil penelitian dapat dikatakan bebas dari nilai multikolinieritas jika $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$. Model regresi 1, 2, dan 3 memiliki nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$, hal tersebut menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas.

Analisis Regresi Linier dan Koefisien Determinasi

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1a: Semakin tinggi tingkat idealisme mahasiswa akuntansi akan menurunkan minatnya untuk berkarir sebagai akuntan di perusahaan karena adanya skandal akuntansi.
- H1b: Semakin tinggi tingkat idealisme mahasiswa akuntansi akan menurunkan minatnya untuk berkarir di KAP Big 4 karena adanya skandal akuntansi.
- H1c: Semakin tinggi tingkat idealisme mahasiswa akuntansi akan menurunkan minatnya untuk berkarir di KAP karena adanya skandal akuntansi.
- H2a: Semakin tinggi tingkat relativisme mahasiswa akuntansi akan menurunkan minatnya untuk berkarir sebagai akuntan di perusahaan karena adanya skandal akuntansi .
- H2b: Semakin tinggi tingkat relativisme mahasiswa akuntansi akan menurunkan minatnya untuk berkarir di KAP Big 4 karena adanya skandal akuntansi .
- H2c: Semakin tinggi tingkat relativisme mahasiswa akuntansi akan menurunkan minatnya untuk berkarir di KAP karena adanya skandal akuntansi.

Model Regresi 1

Setelah dilakukan pengujian asumsi klasik beserta pengujian regresi linier, maka didapat persamaan sebagai berikut:

$$M1 = 0,584 - 0,002 \text{ Idealisme} - 0,001 \text{ Relativisme}$$

Dari persamaan regresi linier M1 diketahui bahwa nilai koefisien konstanta adalah 0,584. Nilai koefisien konstanta dari M1(0,584) merupakan estimasi dari minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan di perusahaan apabila tingkat idealisme dan relativisme mahasiswa bernilai 0.

Nilai koefisien regresi variabel Idealisme bernilai negatif yang menggambarkan hubungan tidak searah antara M1 dengan Idealisme. Jika Idealisme bernilai 1, maka M1 akan menurun sebesar 0,002 dan jika Idealisme sebesar -1, maka M1 akan meningkat sebesar 0,002.

Nilai koefisien regresi variabel Relativisme bernilai negatif yang menggambarkan hubungan tidak searah antara M1 dengan Relativisme. Jika

Relativisme sebesar 1, maka M1 akan menurun sebesar 0,001 dan jika Relativisme sebesar -1, maka M1 akan meningkat sebesar 0,001.

Model Regresi 2

Setelah dilakukan pengujian regresi linier, maka didapat persamaan sebagai berikut:

$$M2 = -0,556 + 0,011 \text{ Idealisme} + 0,015 \text{ Relativisme}$$

Dari persamaan regresi linier M2 diketahui bahwa nilai koefisien konstanta adalah -0,556. Nilai koefisien konstanta dari M2 (-0,556) merupakan estimasi dari minat mahasiswa untuk berkarir di KAP Big 4 apabila tingkat Idealisme dan Relativisme mahasiswa bernilai 0.

Nilai koefisien regresi variabel Idealisme bernilai positif yang menggambarkan hubungan searah antara M2 dengan Idealisme. Jika Idealisme bernilai 1 maka nilai M2 akan meningkat sebesar 0,011. Jika Idealisme bernilai -1 maka M2 akan menurun sebesar 0,011.

Nilai koefisien regresi variabel Relativisme bernilai positif yang menggambarkan hubungan searah antara M2 dengan Relativisme. Jika Relativisme bernilai 1 maka nilai M2 akan meningkat sebesar 0,015. Jika Relativisme bernilai -1 maka M2 akan menurun sebesar 0,015.

Model Regresi 3

Setelah dilakukan pengujian asumsi klasik beserta pengujian regresi linier, maka didapat persamaan sebagai berikut:

$$M3 = -0,406 + 0,001 \text{ Idealisme} + 0,022 \text{ Relativisme}$$

Dari persamaan regresi linier M3 diketahui bahwa nilai koefisien konstanta adalah -0,406. Nilai koefisien konstanta dari M3 merupakan estimasi dari minat mahasiswa untuk berkarir di KAP apabila tingkat Idealisme dan Relativisme seseorang bernilai 0.

Nilai koefisien regresi variabel Idealisme bernilai positif yang menggambarkan hubungan searah antara M3 dengan Idealisme. Jika Idealisme bernilai 1 maka nilai M3 akan meningkat sebesar 0,001. Jika Idealisme bernilai -1 maka M3 akan menurun sebesar 0,001.

Nilai koefisien regresi variabel Relativisme bernilai positif yang menggambarkan hubungan searah antara M3 dengan Relativisme. Jika Relativisme bernilai 1 maka nilai M3 akan meningkat sebesar 0,022. Jika Relativisme bernilai -1 maka M2 akan menurun sebesar 0,022.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi ditunjukkan dari *adjusted R Square*. Hasil *Adjusted R Square* dapat menggambarkan seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Hasil Adjusted R Square adalah sebesar 0,020 atau 2 %. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel dependen dapat digambarkan oleh variabel independen yaitu Relativisme dan Idealisme. Dengan kata lain, variabel idealisme dan relativisme hanya memiliki kemampuan 2 % dalam menjelaskan M1, sisanya ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel dependen di luar model regresi ini.

Hasil Adjusted R Square model regresi 2 adalah sebesar 0,011 atau 1,1 %. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel dependen dapat digambarkan oleh variabel independen yaitu Relativisme dan Idealisme. Dengan kata lain, variabel idealisme dan relativisme hanya memiliki kemampuan 1,1% dalam menjelaskan M2, sisanya ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel dependen di luar model regresi ini.

Hasil Adjusted R Square model regresi 3 adalah sebesar 0,006 atau 0,6 %. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel dependen dapat digambarkan oleh variabel independen yaitu Relativisme dan Idealisme. Dengan kata lain, variabel idealisme dan relativisme hanya memiliki kemampuan 0,6 % dalam menjelaskan M3, sisanya ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel dependen di luar model regresi ini.

Analisis Koefisien Korelasi (r)

Koefisien korelasi (r) menunjukkan seberapa besar kekuatan hubungan antara variable-variabel pada model regresi linier, khususnya hubungan antara variable independen dan variabel dependen. Koefisien korelasi ini menggunakan korelasi *pearson*.

Nilai korelasi *pearson* menunjukkan hubungan dengan variabel dependen. Variabel independen dikatakan memiliki hubungan yang kuat dengan variabel dependen apabila tingkat signifikannya lebih kecil dari 0,05.

Nilai koefisien variabel M1 memiliki hubungan korelasi yang lemah dan tidak berhubungan signifikan dengan variabel Idealisme dan Relativisme. Hal tersebut ditunjukkan dengan *Pearson Correlation* untuk setiap variabel nilainya $\leq 0,5$ dan $\text{Sig.} > 0,05$. Untuk variabel Idealisme dan Relativisme memiliki sifat korelasi negatif. Jika variabel M1 mengalami kenaikan, maka variabel Idealisme dan Relativisme akan mengalami penurunan. Sebaliknya jika M1 mengalami penurunan, variabel Idealisme dan Relativisme akan mengalami kenaikan.

Untuk variabel Idealisme dan Relativisme M2 memiliki sifat korelasi positif. Jika variabel M2 mengalami kenaikan, maka variabel Idealisme dan Relativisme akan mengalami penurunan. Sebaliknya jika M2 mengalami penurunan, variabel Idealisme dan Relativisme akan mengalami kenaikan.

Untuk variabel Idealisme dan Relativisme M3 memiliki sifat korelasi positif. Jika variabel M3 mengalami kenaikan, maka variabel Idealisme dan Relativisme akan mengalami penurunan. Sebaliknya jika M3 mengalami penurunan, variabel Idealisme dan Relativisme akan mengalami kenaikan.

4.2.1. Uji Signifikansi Simultan (*F-test*)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak (Priyatno, 2013)

Nilai Sig. M1 lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,992. Hasil tersebut menandakan bahwa variabel independen dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen pada model regresi 2 yaitu minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan di perusahaan.

Nilai Sig. M2 lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,497. Hasil tersebut menandakan bahwa variabel independen dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen pada model regresi 3 yaitu minat mahasiswa untuk berkarir di KAP Big 4.

Nilai Sig. M3 lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,992. Hasil tersebut menandakan bahwa variabel independen dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen pada model regresi 3 yaitu minat mahasiswa untuk berkarir di KAP.

Uji Signifikansi Parsial (t-test)

Nilai uji t untuk setiap variabel independen lebih besar dari nilai t tabel. Nilai uji t dari variabel independen idealisme adalah -0,114 dan -0,034 untuk variabel relativisme. Selain itu nilai signifikansi uji t untuk setiap variabel independen lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan signifikan baik antara variabel independen Idealisme dengan variabel dependen M1, maupun antara variabel independen Relativisme dengan variabel dependen M1. Hasil uji t hanya akan diterima hanya jika memiliki hubungan negatif signifikan, sehingga dari hasil tersebut dinyatakan bahwa hipotesis H1a dan H2a ditolak.

Nilai uji t untuk setiap variabel independen lebih besar dari nilai t tabel. Nilai uji t dari variabel independen idealisme adalah 0,036 dan 1,170 untuk variabel relativisme. Selain itu nilai signifikansi uji t untuk setiap variabel independen lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan signifikan baik antara variabel independen Idealisme dengan variabel dependen M3, maupun antara variabel independen Relativisme dengan variabel dependen M3. Hasil uji t hanya akan diterima hanya jika memiliki hubungan

negatif signifikan, sehingga dari hasil tersebut dinyatakan bahwa hipotesis H1b dan H2b ditolak.

Nilai uji t untuk setiap variabel independen lebih besar dari nilai t tabel. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan signifikan baik antara variabel independen Idealisme dengan variabel dependen M3, maupun antara variabel independen Relativisme dengan variabel dependen M3. Nilai uji t dari variabel independen idealisme adalah 0,036 dan 1,170 untuk variabel relativisme. Hasil uji t hanya akan diterima hanya jika memiliki hubungan negatif signifikan, sehingga dari hasil tersebut dinyatakan bahwa hipotesis H1c dan H2c ditolak.

Pembahasan dan Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini sebenarnya sudah secara jelas terlihat dari tabel 4.3 tentang frekuensi hasil kuesioner tiap variabel. Dari tabel 4.3 tersebut terlihat bahwa jawaban dari responden sebagian besar berada pada skala 3 untuk pertanyaan terkait pengaruh skandal akuntansi pada minatnya untuk berkarir baik sebagai akuntan di perusahaan, berkarir di KAP Big 4, dan berkarir di KAP. Untuk minat yang pertama terdapat 50% mahasiswa menjawab bahwa skandal akuntansi yang terjadi tidak merubah minatnya untuk berkarir sebagai akuntan di perusahaan. Sedangkan untuk minat yang ke-dua terdapat 47,27 % mahasiswa yang menjawab bahwa skandal akuntansi yang terjadi tidak merubah minatnya untuk berkarir di KAP Big 4. Untuk minat yang ke-tiga terdapat 50 % mahasiswa yang menjawab bahwa skandal akuntansi yang terjadi tidak merubah minatnya untuk berkarir di KAP.

Hasil dari tabel 4.3 di atas juga didukung dengan hasil penelitian yang telah di uji melalui SPSS 18 yaitu hipotesis penelitian. Hasil masing- masing hipotesis yaitu

H1a. Semakin tinggi tingkat idealisme mahasiswa akan menurunkan minatnya untuk berkarir sebagai akuntan di perusahaan karena adanya skandal akuntansi.

Berdasarkan hasil keseluruhan pengujian data yang telah diolah, tingkat idealisme mahasiswa memiliki hubungan negatif tidak signifikan dengan minatnya untuk berkarir di akuntan perusahaan karena adanya skandal akuntansi (M1).

H1b. Semakin tinggi tingkat idealisme mahasiswa akuntansi akan menurunkan minatnya untuk berkarir di KAP Big 4 karena adanya skandal akuntansi.

Berdasarkan hasil keseluruhan pengujian data yang telah diolah, tingkat idealisme mahasiswa akuntansi memiliki hubungan positif tidak signifikan dengan minatnya untuk berkarir di KAP Big 4 karena adanya skandal akuntansi (M2).

H1c. Semakin tinggi tingkat idealisme mahasiswa akan menurunkan minatnya untuk berkarir di KAP karena adanya skandal akuntansi.

Berdasarkan hasil keseluruhan pengujian data yang telah diolah, tingkat idealisme mahasiswa memiliki hubungan positif tidak signifikan dengan minatnya untuk berkarir di KAP karena adanya skandal akuntansi (M3).

H2.a. Semakin tinggi tingkat relativisme mahasiswa akan menurunkan minatnya untuk berkarir sebagai akuntan perusahaan karena adanya skandal akuntansi.

Berdasarkan hasil keseluruhan pengujian data yang telah diolah, tingkat relativisme mahasiswa memiliki hubungan negatif tidak signifikan dengan minat mahasiswa untuk berkarir di akuntan perusahaan karena adanya skandal akuntansi (M1).

H2.b. Semakin tinggi tingkat relativisme mahasiswa akan menurunkan minatnya untuk berkarir di KAP Big 4 perusahaan karena adanya skandal akuntansi.

Berdasarkan hasil keseluruhan pengujian data yang telah diolah, tingkat relativisme mahasiswa memiliki hubungan positif tidak signifikan dengan minatnya untuk berkarir di KAP Big 4 karena adanya skandal akuntansi (M2).

H2.c. Semakin tinggi tingkat relativisme mahasiswa akan menurunkan minatnya untuk berkarir di KAP karena adanya skandal akuntansi.

Berdasarkan hasil keseluruhan pengujian data yang telah diolah, tingkat relativisme mahasiswa memiliki hubungan positif tidak signifikan dengan minat mahasiswa untuk berkarir di KAP karena adanya skandal akuntansi (M3).

Dari ketiga Hipotesis yang pertama (H1) terkait variabel idealisme yang dilakukan ditemukan bahwa hasil yang didapat dari pengujian melalui SPSS ialah hubungan dari setiap variabel tidaklah signifikan. Untuk hasil dari H1a, H1b, dan H1c, konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Comunale et al. (2006) yang menyatakan bahwa tingkat idealisme tidak mempengaruhi minat dan ketertarikan mahasiswa akuntansi untuk mengejar karir bekerja sebagai akuntan di perusahaan maupun KAP. Namun hasil ini bertentangan dengan McLeod, Greengard dalam Comunale et al. (2006) bahwa skandal akuntansi yang telah terjadi di dunia tidak hanya mempengaruhi reputasi negatif dari profesi, tetapi juga mempengaruhi pada saat perekrutan anggota baru (mahasiswa). Penelitian lain menemukan bahwa perbedaan dalam orientasi etika baik idealisme dan relativisme akan mempengaruhi pertimbangan etika individu terkait dengan isu-isu moral (Forsyth dan Nye, 1990; Forsyth, 1992, dalam Nugroho, 2008).

Sedangkan untuk ketiga Hipotesis yang ke-dua (H2) terkait variabel relativisme yang dilakukan ditemukan bahwa hasil yang di dapat dari pengujian melalui SPSS ialah hubungan dari setiap variabel tidaklah signifikan. Relativisme adalah orientasi etika yang mengacu pada penolakan terhadap nilai-nilai (aturan) moral universal yang membimbing perilaku. Relativisme menolak prinsip dan aturan moral secara universal dan merasakan bahwa tindakan moral/kesusilaan tersebut tergantung pada individu dan situasi yang dilibatkan (Forsyth, 1992, dalam Nugroho 2008). Hasil pengolahan data diatas menunjukkan bahwa ternyata

tingkat relativisme tidak mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk mengejar karir bekerja sebagai akuntan di perusahaan, berkarir di KAP Big 4, berkarir di KAP. Penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2008) yang menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat relativisme yang tinggi tidak berhubungan dengan minatnya untuk mengejar karir sebagai akuntan namun hasil ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Comunale *et al* (2006) yang menyatakan bahwa tingkat relativisme mempengaruhi ketertarikan dan minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan di perusahaan, berkarir di KAP Big 4, berkarir di KAP.

Sehingga sebenarnya secara *general* bahwa faktor yang menurunkan minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan bukan dipengaruhi oleh tingginya tingkat idealisme maupun relativisme yang dimiliki oleh mahasiswa karena berdasarkan hasil koefisien determinasi (R^2) untuk masing- masing variabel ini ialah 0,02 % (M1), 1,1% (M2), dan 0,6% (M3). Hasil yang di dapat setelah melewati pengujian SPSS ini ternyata tidaklah lebih dari 2% artinya masih terdapat minimum 98% faktor- faktor lain yang memmpengaruhi variabel dependen model regresi 1, 2, dan 3.

Selain itu penelitian ini juga di dukung oleh penelitian Chan dan Leung (2006) dan Wessels dan Steenkamp (2009) yang ditujukan untuk mengetahui bagaimana minat mahasiswa dipengaruhi oleh faktor-faktor pribadi mahasiswa akuntansi, selain orientasi etika (idealisme dan relativisme) yaitu jenis kelamin, usia, *locus of control*, dan kinerja akademik dalam menentukan karirnya di profesi akuntansi. Chan dan Leung (2006) mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang tidak signifikan antara pengaruh orientasi etika baik idealisme atau relativisme terhadap keputusan etis mahasiswa dalam menentukan karir di dalam profesi akuntansi. Sebaliknya Chan dan Leung (2006) menemukan bahwa *locus of control* terdapat hubungan yang signifikan terhadap keputusan etis mahasiswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa orientasi etika yang dimiliki seseorang tidak terbukti menurunkan minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan di perusahaan, di KAP Big 4, KAP akan tetapi minat mahasiswa lebih dipengaruhi

oleh faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi minat mahasiswa jurusan akuntansi.

Untuk memperdalam hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis juga mengumpulkan data melalui *focus group discussion* dengan 10 mahasiswa yang telah mengisi kuesioner sebelumnya. Menurut Escalada and Heong (2009) jumlah optimal peserta FGD adalah 8 -10 orang. Jika sebuah kelompok terlalu kecil, satu orang di Kelompok dapat mendominasinya; jika terlalu besar, maka mungkin sulit untuk mengontrol. Kelompok anggota harus mewakili populasi sasaran yang dituju. Dari *hasil focus group discussion* tersebut 7 mahasiswa yang memiliki idealisme yang tinggi dan 3 mahasiswa yang memiliki relativisme yang tinggi. Faktanya dalam memberikan opini terkait minat mahasiswa untuk berkarir di profesi akuntan karena skandal akuntansi, jawaban yang dihasilkan antara mahasiswa yang memiliki idealisme tinggi dan mahasiswa yang memiliki relativisme juga tinggi tidaklah jauh berbeda. Mahasiswa berpendapat bahwa skandal akuntansi yang terjadi hingga saat ini tidak mempengaruhi minatnya untuk berkarir baik sebagai akuntan di perusahaan, di KAP Big 4, dan di KAP. Terdapat 3 mahasiswa yang berminat untuk berkarir di KAP Big 4 (2 mahasiswa memiliki idealisme yang tinggi dan 1 mahasiswa memiliki relativisme yang tinggi), mahasiswa tersebut mengatakan bahwa minatnya untuk berkarir di KAP Big 4 tidak dipengaruhi oleh skandal akuntansi yang terjadi. Terbukti pada hasil uji deskriptif untuk pertanyaan terkait minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan di perusahaan, berkarir di KAP Big 4, berkarir di KAP terlihat bahwa sekitar 50% mahasiswa menjawab bahwa skandal akuntansi tidak merubah minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan di perusahaan, untuk berkarir di KAP Big 4, untuk berkarir di KAP. Menurut mahasiswa tersebut, yang menjadi dasar penentuan minatnya ialah faktor dukungan dari orang tua dan keinginan mahasiswa itu sendiri untuk berkarir di KAP Big 4. Dari jawaban responden di atas dapat terlihat ternyata baik seseorang yang memiliki idealisme yang tinggi ataupun relativisme yang tinggi tidak menjadikan skandal akuntansi yang terjadi selama ini mempengaruhi minatnya untuk berkarir di KAP Big4, sehingga secara

general tingkat orientasi etika tidak menurunkan minat mahasiswa untuk berkarir sebagai perofesi akuntan.

Kesimpulan lain yang dapat ditarik dari hasil *focus group discussion* adalah bahwa mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Surabaya lebih berminat untuk membuka lapangan usaha sendiri dari pada bekerja sebagai akuntan. Alasan mahasiswa ini didukung adanya informasi dan isu terkait pekerjaan baik sebagai akuntan di perusahaan, bekerja di KAP Big 4, bekerja di KAP hasil kontribusi kinerja yang dilakukan tidak sebanding dengan jumlah gaji yang diberikan.

Skandal akuntansi secara *general* yang terjadi ternyata tidak mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di profesi akuntan, hal ini dapat dikarenakan bahwa mahasiswa akuntansi masih menganggap bekerja baik di perusahaan, KAP Big 4, KAP adalah sebuah jalur karir yang memang sesuai mereka lalui untuk mengimplementasikan ilmu akuntansi yang mereka peroleh. Selain itu dari kasus enron mengakibatkan hampir 50 % KAP mengalami kebangkrutan karena tidak percayanya klien kepada auditor dalam mengaudit laporan keuangan (Nogler, 2008). Sebenarnya masih banyak KAP yang tidak terlibat dalam skandal keuangan dengan tetap independen dan profesional serta dalam hal ini KAP juga tidak bisa hanya menjadi pihak yang di persalahkan karena masih banyak faktor-faktor lain yang menjadi penyebab terjadinya skandal keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian yang dilakukan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil uji simultan (*F-test*) untuk tiap model regresi menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Selain itu hasil koefisien determinasi (R^2) untuk tiap model regresi dalam penelitian ini sangat kecil sehingga masih banyak variabel- variabel yang lain yang mempengaruhi variabel dependen.

Hasil uji (*t-test*) untuk variabel independen tingkat idealisme dan relativisme menunjukkan variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berkarir di akuntan perusahaan, KAP Big 4, KAP karena adanya skandal akuntansi. Artinya tingginya tingkat baik idealisme maupun relativisme tidak berhubungan dengan minat mahasiswa untuk berkarir.

1. Tingginya tingkat idealisme dan relativisme tidak memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berkarir di akuntan perusahaan, KAP Big 4, KAP. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebenarnya masalah orientasi etika (idealisme dan relativisme) bukan menjadi permasalahan utama yang mempengaruhi mahasiswa yang akan berkarir di akuntan perusahaan, KAP Big 4, KAP karena skandal akuntansi.

Peneliti memberikan beberapa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya agar lebih meningkatkan kualitas dari penelitian yang telah ada, yaitu:

Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas penelitian yang telah ada, adapun rekomendasi untuk penelitian berikutnya:

1. Data yang digunakan menggunakan data populasi dari universitas di luar daerah Surabaya untuk dapat menjadi pilihan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui keadaan di luar wilayah Surabaya terkait dengan penelitian yang diteliti.
2. Dalam peneliitian selanjutnya sebaiknya mencoba untuk melakukan penelitian dengan metode kualitatif, sehingga informasi yang akan didapat lebih dalam.
3. Untuk pertanyaan-pertanyaan kuesioner tidak hanya diukur dari 1 pertanyaan dari 1 penelitian acuan saja, akan tetapi menggunakan lebih dari 1 sumber penelitian. Sehingga pertanyaan yang digunakan untuk mengolah data mampu mewakili tujuan penelitian terkait minat mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Bertens, K. 2004. **Etika**. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka.

- Chan, Samuel Y.S., Leung, Philomena, (2006) "*The effects of accounting students' ethical reasoning and personal factors on their ethical sensitivity*", *Managerial Auditing Journal*, Vol. 21 Iss: 4, pp.436 – 457
- Chen, C., Jones, K. and McIntyre, D. (2002), "*Will Enron deter students from majoring in accounting?*", *The CPA Journal*, December, pp. 13-5.
- Coate, C. and Frey, K. (2000), "*Some evidence on the ethical disposition of accounting students: context and gender implications*", *Teaching Business Ethics*, Vol. 4 No. 4, pp. 379-404.
- Comunale, C.L., Sexton, T.R, and Gara, S.C..2006. *Professional ethical crises: A case study of accounting majors*. *Managerial Auditing Journal*, vol 21, pp.636-656.
- Duska, Ronald, Brenda Shay Duska dan Julie Anne Ragatz, 2011. *Accounting ethics, 2nd Edition*. United Kingdom
- Escalada, M., Heong, K.L. 2009. *Focus Group Discussion (online)* .<http://ricehoppers.net/wp-content/uploads/2009/10/focus-group-discussion.pdf>, diakses pada tanggal 1 Desember 2014.
- Forsyth, D.R. 1980. "*A Taxonomy of Ethical Ideology*", *Journal of Personality and Social Psychology*, Vol. 39, pp. 175-184.
- Ghozali, Imarn. 2009. *Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, N. Damodar., and Porter, Dawn. C. 2009. *Basic Econometrics*. Mc. Graw Hill Education (Asia)
- Handayani Trisakti dan Sugiarti. 2002. *Konsep dan Teknik Penelitian Gender*. Malang : UMM Press.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Penerbit; Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia. 2012. *Akuntan Indonesia Gamang Menghadapi AFTA2015*(online).<http://www.iaiglobal.or.id/v02/berita/detail.php?catid=&id=511>, diakses tanggal 12 Juni 2014.
- Ikhsan.2007. *PROFESIONALISME AUDITOR PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DILIHAT DARI PERBEDAAN GENDER, KANTOR AKUNTAN PUBLIK DAN HIRARKI JABATANNYA*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol.9, No.3, Desember :199-222

- Jackling, Beverley., Cooper, Barry.J and Leung, Philomena, Dellaports, Steven.2007.***Professional Accounting Bodies'Perceptions of ethical issues, Causes of Ethical Failure and Ethics Educaion***. Managerial Auditing Journal, vol 22,pp.928-944.
- Januarti, Indira.2011. ***Analisis Pengaruh Pengalaman Auditor,Komitmen Profesional, Orientasi Etis dan Nilai Etika Organisasi Terhadap Persepsi Dan Pertimbangan***(AUDITOR BADAN PEMERIKSA KEUANGAN INDONESIA)
(online)<http://nswahdi.com/wp/wpcontent/uploads/2014/02/072.pdf>(SN A)diakses pada tanggal 2 Juni 2014
- Koehn, Daryl, 1994. ***The Ground of Professional Ethics***. London: Routldge
- Kompas.2014. **Malinda Palsukan Tanda Tangan Nasabah** (online) <http://megapolitan.kompas.com/read/2011/11/08/19251731/Malinda.Palsukan.Tanda.Tangan.Nasabah>, diakses pada tanggal 20 september 2014.
- Law, Philip., Yuen, Desmond, (2012) "***A multilevel study of students' motivations of studying accounting : Implications for employers***", Education + Training, Vol. 54 Iss: 1, pp.50 – 64
- McGuigan, Glenn S. 2011. ***Crisis of professionalism in public services: Addressing Challenges to librarianship from a public administration prespective***. Managerial Auditing Journal, pp. 560–574.
- Melchert, T. P. 2011. ***Foundations of Professional Psychology: The end of theoretical orientations and the emergence of the biopsychosocial approach***. . Pages 77–98
- Nogler,George E., (2008) "***Going concern modifications, CPA firm size, and the Enron effect***", Managerial Auditing Journal, Vol. 23 Iss: 1, pp.51 - 67
- Nugroho, B.A.2005. ***Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penulisan dengan SPSS***. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Nugroho, Bayu, 2008. **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penilaian Mahasiswa Akuntansi Atas Tindakan Auditor Dan Corporate Manager Dalam Skandal Keuangan Serta Tingkat Ketertarika Belajar Dan Berkarir Di Bidang Akuntansi: Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Diponegoro**. Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Diponegoro.
- Orly Shapira and Lishcinsky. 2011.***Mentors' ethical perceptions:implications for practice***. Journal of Educational. Pages 437–462
- Priyatno, Duwi, 2009. ***5 Jam Belajar Olah Data dengan SPSS17***. Yogyakarta: C.V Andi Offset.

- Priyatno, Duwi, 2013. *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Penerbit Pusat Bahasa.
- Rixom,Mishra.2014. *Organizational Behavior and Human Decision* Processes. pp:110–121
- Umar, Husein, 2003. *Panduan Mahasiswa Untuk melaksanakan Riset Dilengkapi Contoh Proposal dan Hasil Riset Bidang Manajemen dan Akuntansi*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wiranata, I Gede A.B, 2005. *Dasar-dasar ETIKA dan MORALITAS*. Bandung: Penerbit PT Citra Aditya Bakti.